

BAB II

PROFIL PERUSAHAAN

2.1 Sejarah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

2.1.1 Sejarah PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Pada tahun 1951 saat pemerintah mendirikan NV Pabrik Semen Gresik untuk membangun sebuah pabrik semen di Gresik dengan kapasitas produksi 250.000 ton semen per tahun. Pada tahun 1957, Presiden Soekarno meresmikan pabrik semen milik SIG. Pada tahun 1961, pemerintah mengubah badan hukum perusahaan ini menjadi sebuah perusahaan negara (PN) dengan nama PN Semen Gresik. Pada tahun 1969, badan hukum perusahaan ini diubah kembali menjadi persero.

Pada tahun 1991, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada saat itu, kapasitas produksi dari SIG telah mencapai 1,8 juta ton semen per tahun. Pada tahun 1995, SIG mengakuisisi Semen Padang dan Semen Tonasa, sehingga kapasitas produksi dari SIG mencapai 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tahun 1995, CEMEX resmi memegang 14% saham perusahaan ini, dan ditingkatkan menjadi 25,5% setahun kemudian. Pada tahun 2006, Blue Valley membeli 24,9% saham perusahaan ini yang dipegang oleh CEMEX, dan ditingkatkan menjadi 48,99% empat tahun kemudian.

Pada tahun 2012, perusahaan ini menyelesaikan pembangunan dua unit pabrik semen dan mengakuisisi Thang Long Cement asal Vietnam yang kapasitas terpasangnya saat itu mencapai 2,3 juta ton semen per tahun. Pada tahun 2013, perusahaan ini mengubah namanya menjadi seperti sekarang dan memisahkan bisnis produksi semennya ke Semen Gresik. Pada tahun 2016, perusahaan ini mendirikan Semen Indonesia International, Semen Indonesia Aceh, dan Semen Kupang Indonesia, serta mengubah nama SGG Prima Beton menjadi Semen Indonesia Beton. Pada tahun 2017, perusahaan ini mendirikan Semen Indonesia Industri Bangunan untuk berbisnis di bidang produksi bahan bangunan. Perusahaan ini juga berhasil menyelesaikan pembangunan dua pabrik semen di Rembang, Jawa Tengah dan di Padang, Sumatera Barat dengan kapasitas terpasang masing-masing sebesar 3 juta ton semen per tahun.

Pada bulan Januari 2019, melalui Semen Indonesia Industri Bangunan, perusahaan ini mengakuisisi 80,64% saham Holcim Indonesia dan kemudian mengubah nama perusahaan tersebut menjadi Solusi Bangun Indonesia. Merek Holcim juga diubah menjadi Dynamix. Pada tahun 2020, perusahaan ini mengubah nama dagangnya dari Semen Indonesia menjadi SIG. Pada tahun 2021, Taiheiyo Cement asal Jepang resmi memegang 15% saham perusahaan ini. Pada tahun 2022, pemerintah menyerahkan mayoritas saham Semen Baturaja ke perusahaan ini.



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2.1 Kantor Pusat PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk

2.1.2 Logo PT. Semen Gresik (Persero) Tbk



Sumber : <https://www.sig.id/identitas-perusahaan>
Gambar 2.2 Logo Perusahaan

Makna logo:

- Warna merah : Merepresentasikan keberanian dan warna dari seorang pemimpin. Merah merupakan symbol determinasi, passion dan aksi nyata. Warna merah juga mewakili warna utama Bangsa Indonesia.
- Warna hitam : Merupakan warna netral yang paling kuat. Hitam merupakan symbol kekuatan yang elegan. Warna ini juga mewakili tekad yang kuat.

Filosofi logo:

- Ujung panah : Merepresentasikan SIG yang selalu melangkah maju.
- Arah ke atas : menunjukkan pertumbuhan dan *continuous improvements*.
- Dasar lebar : Merepresentasikan landasan yang memberi perlindungan dan perhatian dalam Perusahaan.
- Sudut puncak tajam : Merepresentasikan SIG yang fokus pada pendekatan detail.

2.2 Visi dan Misi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

2.2.1 Visi Perusahaan

Visi dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional

2.2.2 Misi Perusahaan

Misi dari PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah:

1. Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
2. Menerapkan standard terbaik untuk menjamin kualitas.
3. Fokus menciptakan perlindungan lingkungan dan tanggung jawab sosial yang berkelanjutan.
4. Memberikan nilai tambah terbaik untuk seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).
5. Menjadikan sumber daya manusia sebagai pusat pengembangan perusahaan.

Direktur Rantai Pasok bertanggung jawab atas Mengelola seluruh rantai pasok perusahaan, dari pengadaan bahan baku hingga distribusi produk akhir, Memastikan efisiensi dalam proses logistik dan manajemen inventori, Mengkoordinasikan hubungan dengan pemasok dan mitra logistic, Mengembangkan strategi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan kecepatan distribusi, Memastikan bahwa produk mencapai pelanggan tepat waktu dan dalam kondisi baik.

5. *Operation Directorate*

Direktur Operasional bertanggung jawab atas Mengawasi seluruh kegiatan produksi dan operasional pabrik, Memastikan proses produksi berjalan efisien dan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan, Mengimplementasikan teknologi dan praktik terbaik untuk meningkatkan produktivitas, Mengelola pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, Memastikan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan lingkungan

6. *Finance & Risk Management Directorate*

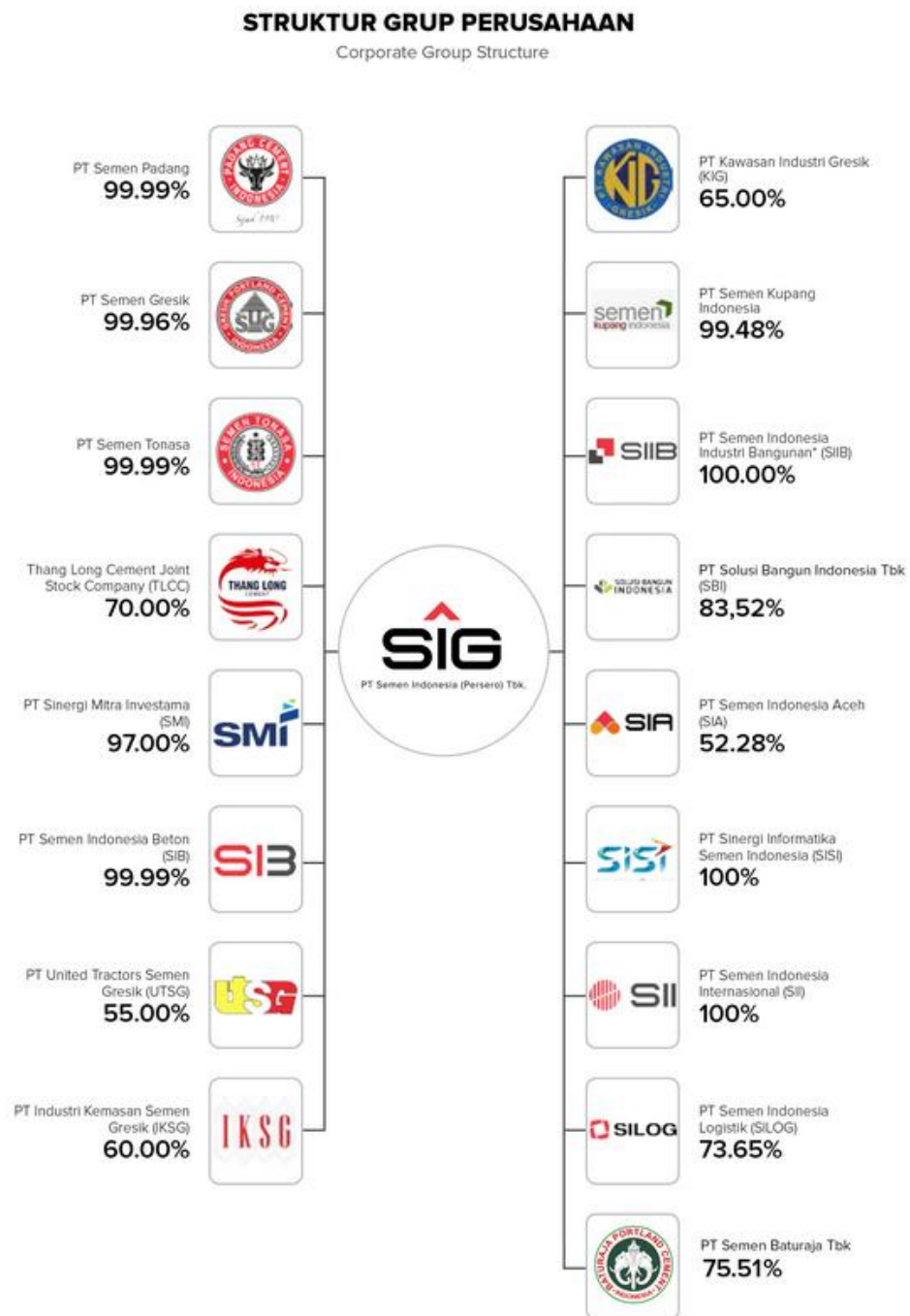
Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko bertanggung jawab atas Mengelola keuangan perusahaan, termasuk perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan pelaporan keuangan, Mengawasi likuiditas dan struktur modal Perusahaan, Mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi Perusahaan, Mengembangkan strategi untuk pengelolaan risiko operasional dan keuangan, Menjaga hubungan dengan investor, pemegang saham, dan lembaga keuangan.

7. *Human Capital & General Affair Directorate*

Direktur Sumber Daya Manusia dan Urusan Umum bertanggung jawab atas Mengelola semua aspek terkait sumber daya manusia, termasuk rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan, Mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung kesejahteraan dan pengembangan karir karyawan, Mengawasi urusan umum perusahaan seperti manajemen fasilitas, keamanan, dan layanan pendukung lainnya, Membangun dan memelihara budaya perusahaan yang positif dan produktif, Memastikan kepatuhan terhadap peraturan ketenagakerjaan dan regulasi terkait.

2.3.2 Struktur Grup Perusahaan

Berikut merupakan Struktur Grup Perusahaan dibawah naungan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.



Sumber : <https://www.sig.id/struktur-grup>
Gambar 2.4 Struktur Grup Perusahaan

2.4 Kegiatan Produksi Barang.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, yang lebih dikenal dengan nama Semen Indonesia, merupakan perusahaan produsen semen terbesar di Indonesia dan salah satu yang terkemuka di Asia Tenggara. Perusahaan ini memiliki sejarah panjang dalam industri semen di Indonesia dan memainkan peran penting dalam pembangunan infrastruktur di seluruh nusantara. PT Semen Indonesia didirikan pada tanggal 7 Agustus 1957 dengan nama NV Semen Gresik, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1960. Seiring berjalannya waktu, perusahaan ini mengalami berbagai transformasi dan pengembangan, termasuk proses merger dengan Semen Padang dan Semen Tonasa pada tahun 1995, yang kemudian menjadi bagian dari holding PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2013. Semen Indonesia memproduksi berbagai jenis semen yang sesuai dengan kebutuhan pasar domestik dan internasional. Beberapa produk utama meliputi:

- Semen Portland (OPC): Semen yang umum digunakan untuk berbagai aplikasi konstruksi.



Sumber : www.google.com

Gambar 2.5 Semen OPC

- Semen Portland Komposit (PCC): Semen yang lebih ramah lingkungan dengan kandungan bahan tambahan.



Sumber : www.google.com

Gambar 2.6 Semen PCC

- Semen Portland Pozzolan (PPC): Semen yang memiliki ketahanan terhadap serangan sulfat dan cocok untuk lingkungan yang agresif.



Sumber : www.google.com
Gambar 2.7 Semen PPC

- Semen Putih: Digunakan untuk estetika dan aplikasi dekoratif.



Sumber : www.google.com
Gambar 2.8 Semen Putih

- Produk Semen Khusus: Untuk kebutuhan proyek-proyek infrastruktur besar.

Semen Indonesia memiliki beberapa pabrik di berbagai lokasi strategis di Indonesia, termasuk di Gresik (Jawa Timur), Padang (Sumatera Barat), Tonasa (Sulawesi Selatan), dan Tuban (Jawa Timur). Dengan kapasitas produksi yang besar dan infrastruktur yang modern, perusahaan ini mampu memenuhi permintaan pasar dalam negeri dan ekspor.